

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan adalah proses yang memfasilitasi pembelajaran dan perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan (Moh Suardi, 2018). Pendidikan adalah upaya yang disengaja untuk membuat proses dan lingkungan belajar sehingga siswa dapat secara aktif menyadari potensi mereka. Kemampuan guru untuk mengajar dengan berpusat pada siswa menentukan keberhasilan pendidikan (Hadi & Dafit, 2024). Pendidikan tidak terpisah dari kurikulum yang digunakan.

Menurut Jannati (2023) Kurikulum adalah kerangka dasar yang digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Panduan tersebut mencakup berbagai elemen, seperti mata pelajaran, sistem pembelajaran, dan teknik penilaian peserta didik. Kurikulum biasanya didefinisikan sebagai kumpulan rencana isi yang terdiri dari berbagai tahapan belajar yang dirancang untuk peserta didik sesuai dengan instruksi sekolah dan berfungsi sebagai pedoman dasar dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat didefinisikan sebagai kumpulan rencana isi yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik (Tarpan suparman, 2020).

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan sejak tahun 1947. Beberapa tahun yang mengalami perubahan adalah tahun 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, dan 1997 (revisi Kurikulum 1994). Pada tahun 2004, diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan pada tahun 2006, diperkenalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengganti kurikulum menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Santika et al., n.d.). Menurut (Restu Rahayu, n.d.) perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional Indonesia. Perubahan kurikulum merupakan hal yang wajar dan harus dilakukan oleh setiap negara di dunia, karena perlu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Agar dapat berfungsi dengan baik maka komponen kurikulum juga harus bagus dan selalu di sesuaikan dengan perkembangan zaman (Cepi Barlian & Iriantara, 2021).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang baru, Nadiem Makarim telah mengeluarkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 mengenai kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik. Kebijakan ini telah menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan (Humas, 2020). Konsep "Merdeka Belajar" atau "Kebebasan Belajar" adalah membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mengembangkan pemikiran kreatif (Sibagariang et

al., 2021) . Konsep ini diterima dengan baik mengingat visi dan misi Pendidikan Indonesia ke depan, yang bertujuan menciptakan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan.

Konsep merdeka belajar adalah tanggapan terhadap kebutuhan sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan RI, menjelaskan bahwa merdeka belajar adalah kebebasan berpikir yang dimulai dari guru (Yamin et al., n.d.) . Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif dan menyenangkan agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu mengajar dengan cara yang menyenangkan. Hal ini sangat penting, terutama karena guru memiliki peran sentral dalam setiap tahap pembelajaran, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran (Nur & Mardiah, 2020). Menurut (Rahim Hentihu et al., 2022) seorang guru yang mendidik sebagai praktik kebebasan mengajar tidak hanya berbagi informasi, tetapi juga berbagi dalam pertumbuhan intelektual dan spiritual peserta didik. Pembelajaran merdeka belajar menciptakan peserta didik yang tidak hanya pintar dalam menghafal, tetapi juga memiliki analisis dan penalaran yang tajam dalam mengatasi masalah. Peserta didik juga diharapkan memiliki karakter yang baik.

Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan

mengembangkannya secara mendalam menjadi materi yang menarik dan menyenangkan untuk didiskusikan dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya (Surahman, n.d.). Menurut (Ningrum & Suryani, 2022) sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas agar siswa dapat memiliki moral yang baik dan daya saing yang tinggi. Guru harus terus meningkatkan kemampuan pedagogiknya, terutama dalam membimbing siswa untuk memiliki kemampuan berpikir yang baik. Untuk mencapai hal ini, guru perlu memberikan rangsangan yang dapat merangsang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kebebasan dalam berpikir.

Kemajuan suatu bangsa tentu tidak lepas dari kualitas sumber daya manusianya, terutama generasi penerusnya. Mengenai kualitas sumber daya manusia tidak bisa lepas dari kualitas pendidikan yang sangat ditentukan oleh kualitas guru dan tenaga kependidikan. Demi mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, mampu bersaing dan unggul dalam berbagai aspek serta mewujudkan program Merdeka Belajar, pemerintah merekrut guru penggerak yang bertugas menggerakkan para guru dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik dalam pembelajaran Merdeka Belajar . Guru penggerak ditunjuk sebagai agen perubahan untuk mereformasi sistem pendidikan,

dimulai dari tingkat sekolah. Program ini bertujuan mencari agen perubahan yang di masa depan akan memiliki dampak signifikan bagi lembaga pendidikan dalam mencetak generasi penerus bangsa Indonesia yang unggul (Wijaya et al., 2020). Namun banyak guru yang kurang berminat untuk mengikuti program guru penggerak ini. Apalagi dengan proses seleksi yang sangat rumit dan sulit yaitu melalui beberapa tahap, kemudian guru mengikuti Pendidikan guru penggerak selama 6 bulan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa guru penggerak adalah ujung tombak penting dari reformasi pendidikan di Indonesia. Peran guru penggerak adalah untuk mengubah sekolah dengan melakukan perubahan kecil di kelas melalui pembelajaran isiswa untuk membantu menyeimbangkan tuntutan perkembangan yang semakin kompleks yang dibawa oleh kreatifitas dan inovasi (Elok Endang Rasmani et al., 2023). sebagaimana pendapat (Faiz, 2022) yang mengungkapkan bahwa guru penggerak sebagai roda perubahan pendidikan ke arah yang lebih maju dengan mengubah pardigma pendidikan yang berpusat pada siswa dan mengkonstruk ekosistem serta model pendidikan yang unggul. Nadiem Makarim menyatakan bahwa guru penggerak akan diprioritaskan untuk menjadi kepala sekolah oleh Kemendikbud Ristek. Sebagian besar guru penggerak juga menjadi inovator pendidikan bagi guru lainnya.

Peran guru penggerak sebagai teladan bagi siswa merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Salah satu tanggung jawab guru adalah

melakukan inovasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang bebas. Diharapkan inovasi pembelajaran dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan kreatif, memiliki kebebasan untuk berpikir dan berinovasi (Daga, 2021). Guru harus mampu berperilaku dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Perilaku seorang guru sangat mempengaruhi kepribadian siswa. Oleh karena itu, seorang guru yang baik adalah guru yang mau mengakui setiap kesalahan yang telah dilakukan, sehingga siswa tidak merasa terintimidasi dan segan terhadap guru tersebut.

Salah satu hal yang membedakan guru penggerak dari guru biasa adalah sementara guru biasa berfokus pada pengajaran rutin dan pemberian jawaban yang benar, guru penggerak alasan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas mereka. Guru penggerak alasan juga memberikan motivasi dan pembangkit semangat kepada siswa. Namun banyak guru yang kurang minat dalam mengikuti seleksi menjadi guru penggerak ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari, senin tanggal 11 Desember 2023 di SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang, memperoleh hasil bahwa SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sudah terdapat guru penggerak yang memajukan sekolah dengan peran aktifnya . Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena memiliki reputasi yang luar biasa dalam bidang pendidikan serta pendekatan inovatif yang diterapkan dalam proses

pembelajarannya. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini sangat lengkap dan modern, mulai dari ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir hingga laboratorium yang mumpuni, memungkinkan saya untuk melakukan penelitian dengan dukungan sarana yang optimal. Selain itu, sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif dengan suasana yang mendukung interaksi positif antara siswa dan guru. Program akademik yang ditawarkan sangat beragam dan kaya akan metode pembelajaran yang progresif, memberikan saya kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan yang relevan dengan topik penelitian saya.

Tidak hanya itu saja SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang juga sudah menjadi SD penggerak tahap mandiri berubah. Tentu saja SD ini sudah berakreditasi A. Serta mempunyai visi misi dan motto yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Kemudian SD Muhammadiyah 1 Alternatif kota Magelang sudah mempunyai 9 guru yang menjadi guru penggerak yang kemungkinan besar akan terus bertambah. Salah satu guru penggerak di SD Muhammadiyah ini pernah mengikuti lokarya di Solo dimana mereka saling sharing dan belajar mengenai pengalaman mereka mengajar. Selain itu, staf pengajar dan kepala sekolah di tempat ini sangat berkolaborasi dan terbuka terhadap penelitian, jadi saya yakin mereka akan mendukung saya sepenuhnya selama proses pengumpulan data. Selain itu, karena program ekstrakurikulernya aktif dan beragam, saya memiliki kesempatan untuk

melakukan penelitian lebih mendalam tentang dampak kegiatan non-akademis terhadap perkembangan siswa. Dengan semua keuntungan ini, saya yakin bahwa sekolah ini adalah tempat yang tepat untuk penelitian saya, yang diharapkan akan berdampak positif pada dunia pendidikan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian untuk mengetahui peran guru penggerak yang ada di SD Muhammadiyah 1 alternatif kota magelang yang dimana SD tersebut merupakan sekolah penggerak dan terdapat guru penggerak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kebijakan pemerintah tentang program guru penggerak akan tetapi banyak guru yang kurang minat untuk mengikuti program tersebut
2. Kurikulum sebelumnya masih memiliki beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka hadir untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, Kurikulum Merdeka masih perlu dikembangkan, didampingi secara langsung, dan diperbaiki agar dapat mengatasi masalah pendidikan yang belum teratasi saat ini.
3. Masih adanya guru yang kurang kreatif dalam mengajar maka adanya kebijakan program guru penggerak di Sekolah dasar dalam

memuat kurikulum Merdeka sebagai agen perubahan untuk mereformasi sistem pendidikan

4. Peran guru yang masih menjadi sekedar pendidik saja, hadirnya guru penggerak dalam memuat kurikulum Merdeka yang menjadi roda perubahan untuk menuju kearah yang lebih maju

### **C. Fokus Penelitian**

Di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang ini merupakan salah satu SD penggerak yang ada di daerah Kabupaten Magelang Jawa Tengah, dimana terdapat guru yang mengikuti program guru penggerak dan merupakan salah satu guru penggerak yang ada di daerah kabupaten Magelang. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada peran dari guru penggerak dalam kurikulum merdeka .

### **D. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana faktor pendukung dan factor penghambat peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang tahun Ajaran 2023/2024?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas , maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana faktor pendukung dan factor penghambat peran guru penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang tahun Ajaran 2023/2024

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis.:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Peneliti merasa bahwa riset berikut bisa memberikan hasil yang positif bagi dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan informasi gratis dan akan mengarah pada pengembangan kebijakan dan praktik di mana penggunaan kurikulum dapat meningkatkan kebutuhan akademik dan non akademik siswa.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berguna untuk memahami sejauh mana pemahaman tentang Kurikulum

Merdeka Belajar, sehingga dapat meningkatkan penyuluhan yang diberikan tentang Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan serta mengetahui cara implementasi yang tepat dan terorganisir.

b. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan dan informasi secara langsung tentang program guru penggerak dalam memuat Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat menjadi modal dalam dunia kerja.

c. Bagi para pengajar

Membantu para pengajar dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar sehingga dapat mengimplementasikan metode pembelajaran kepada murid sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Kemudian sebagai referensi pengajar untuk menjadi guru penggerak. Dalam pendidikan Guru Penggerak dilaksanakan selama 6 bulan dan peningkatan keterampilan dalam Workshop Bersama. Program ini mencakup pelatihan online, workshop, konferensi, dan pendampingan selama 6 bulan bagi calon Guru Penggerak secara cuma-cuma. Dalam mengikuti program guru penggerak bagi pendidik yaitu meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid.

d. Untuk peserta didik

Peserta didik siap menghadapi proses pembelajaran dengan kurikulum baru yang diterapkan pemerintah yang tentunya berpusat pada peserta didik dimana pembelajarannya lebih menarik, kreatif dan inovatif sehingga mereka berkomitmen untuk belajar dengan sungguh-sungguh.